

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹ Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual).²

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu,

¹Khanif Maksun dan Nilsi Suandari, Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul, *Literasi*, IX(2), 2018, hlm. 91.

²Dapip Sahroni, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 2017, hlm. 116.

pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.³ Maka untuk itu, pendidikan karakter juga sangat penting diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk membentuk sikap siswa agar lebih baik di lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat menentukan apakah seseorang dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan menghormati hak orang lain. Mengajarkan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar harus mendapat bagian yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Hal ini karena karakter juga merupakan aspek yang menentukan kesuksesan seseorang. Artinya, kemampuan akademis seseorang yang bagus tidak akan bermakna jika tidak diimbangi dengan karakter yang baik. Sehingga dengan pendidikan karakter akan bisa mendorong anak untuk tumbuh dengan percaya diri, dan diharapkan anak-anak bisa mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan mereka agar menjadi pribadi yang baik.⁴

Sekolah merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seorang siswa untuk mengubah perilakunya menjadi insan yang berakhlak dan

³Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, V(1), 2015, hlm. 91.

⁴Normawati dan Hasriana, Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa, *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 2018, hlm. 42.

berbudi pekerti. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa seiring dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi yang berkembang, secara tidak langsung juga mempengaruhi perilaku bangsa Indonesia secara umum terutama pada siswa di sekolah. Untuk mengatasi masalah di atas maka diperlukan sebuah penanaman sikap sopan santun yang harus diberikan dan diajarkan pada siswa supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dengan ditanamkannya sikap sopan santun di sekolah diharapkan dapat mengajarkan tentang sikap siswa yang baik.⁵

Sikap sopan santun merupakan sikap yang baik dalam menghormati sesama manusia. Sikap sopan santun merupakan sikap penting bagi seseorang karena sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya jika seseorang bersosialisasi haruslah menerapkan sikap sopan santun. Sikap sopan santun patutlah diterapkan dimana saja sesuai dengan lingkungan keberadaan kita dan sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Jika menunjukkan sikap sopan santun seseorang akan disenangi dan dihargai keberadaannya.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali ditemui anak-anak yang sikap santunnya perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang-orang disekitarnya, terutama bagi anak-anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Kurangnya sikap sopan santun ini biasanya terbawa oleh lingkungan pergaulannya, kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak

⁵Deni Ratnasari, Penanaman Sikap Sopan Santun Sebagai Pendidikan Moral Kepada Siswa Melalui Tata Tertib Sekolah di SMK PGRI 2 Kertosono, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(2), 2013, hlm. 334.

⁶Najwa Nurfajriah, Penerapan Sikap Sopan Santun Kepada Siswa di MDA Al Idris, *Lebah*, 13(2), 2020, hlm. 60-61.

mengenai sopan santun, dan kurangnya bimbingan guru dalam hal pendidikan mengenai sopan santun, sehingga anak-anak zaman sekarang tidak merasa peduli terhadap sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2022 ditemukan adanya sikap sopan santun siswa yang kurang baik di sekolah, khususnya sikap sopan santun siswa terhadap sesama teman maupun guru. Terlihat bahwa kesantunan yang kurang baik ada dikalangan siswa dan tidak jarang siswa menggunakan bahasa kasar atau bahasa tidak pantas, dan ada juga siswa yang berani dalam menyanggah atau mencela pernyataan atau instruksi guru. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa kepada guru juga seringkali kurang sopan. Contohnya, siswa tidak menggunakan tutur kata maupun bahasa yang baik pada saat berbicara kepada guru. Ketika berbicara pada guru, siswa sering menggunakan tutur kata maupun bahasa yang sama seperti ketika berbicara dengan temannya. Selain itu, interaksi guru dan siswa di dalam kelas menunjukkan kurang adanya sopan santun. Artinya, pada saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas para siswa tidak mendengarkan dengan baik, ada yang sibuk sendiri, atau sedang mengobrol dengan teman.⁷

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter para siswa merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, pembinaanya pun harus oleh guru. Artinya, guru tidak hanya berperan untuk mengajar, akan tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing dalam membimbing belajar siswa. Menurut Danim, guru penting sebagai pendidik profesional yang memiliki

⁷Observasi, 23 Juni 2022.

peran utama mendidik, membimbing, mendampingi, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal. Keberhasilan suatu pendidikan juga dipengaruhi oleh salah satunya adalah guru. Karena setiap inovasi pendidikan, terutama perubahan kurikulum, perbaikan perilaku anak dan peningkatan sumber daya manusia sebagai hasil dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru, khususnya pendidikan karakter anak, termasuk sikap sopan santun.⁸

Sekolah Dasar Negeri 9 Sembawa Banyuasin merupakan salah satu sekolah yang memiliki cara atau strategi tersendiri dalam membentuk atau membangun karakter peserta didiknya, yaitu melalui program 5S. Program 5S adalah Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, program ini merupakan salah satu ciri khas yang menjadi suatu budaya, kegiatan rutin atau pembiasaan di sekolah. Agar program 5S ini dapat terlaksana dengan baik, maka guru sangat berperan penting sehingga siswa dapat melihat dan mencontoh apa yang gurunya lakukan. Maka dari itu, untuk menciptakan peserta didik yang bersikap baik maka para guru harus dapat mengarahkan dan membimbing peserta didiknya terhadap tindakan-tindakan, sikap atau perilaku apa saja yang harusnya mereka terapkan serta dapat terhindar dari hal-hal yang kurang baik bahkan dapat merugikan kehidupan mereka. Oleh karena itu, dengan bimbingan dan arahan dari guru dalam menafsirkan satu persatu makna dari program 5S dan menjelaskan kepada

⁸Anita Prasetyo, Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 2022, hlm. 282.

mereka karenanya program ini sangat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik.⁹

Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah program untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun saat berinteraksi dengan orang lain. Program 5S ini terdiri dari:

- 1) Senyum, menggerakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat kita ketika berjumpa;
- 2) Salam, salam yang dilakukan dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berarti berjabat tangan saja, namun seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing;
- 3) Sapa, tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa dihargai, misalnya dengan “apa kabar hari ini?” atau ada yang bisa saya bantu”, atau dengan kata hangat dan akrab lainnya. Dengan kita menyapa orang lain maka orang itu akan merasa dihargai. Di dalam salam dan sapa akan memberikan nuansa tersendiri;
- 4) Sopan, sopan ketika duduk, sopan santun ketika lewat depan orang yang lebih tua, sopan santun kepada guru, sopan santun ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain;
- 5) Santun, adalah sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada

⁹Asih Mardati, dkk., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 365.

kepentingan dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain semata-mata untuk kebaikan.¹⁰

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Juni 2022 yang peneliti lakukan di kelas V SDN 9 Sembawa, program 5S yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik.¹¹ Program 5S ini diterapkan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Di samping itu, terkandung nilai-nilai saling menghormati, saling menghargai, dan saling mencintai antar sesama. Program 5S yang dilaksanakan setiap hari diharapkan siswa semakin baik akhlak atau perilakunya, disiplin, penuh sopan santun antarsesama, tidak gampang berkelahi dan sebagainya. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi maka siswa mulai acuh dengan adanya program tersebut. Melihat kenyataan tersebut, didapatkan beberapa siswa yang telah menjadi dampaknya modernisasi tersebut. Dengan demikian, program 5S sangat penting diterapkan di sekolah, karena program ini dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama dalam suatu pergaulan. Menerapkan program 5S ini akan membuat orang lebih menghargai dan dihargai dengan keberadaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022 di SDN 9 Sembawa Banyuasin sebagian siswa kurang dalam berperilaku dan bertutur kata dengan sopan.¹² Hal ini terbukti saat peneliti sedang mengamati kegiatan pembelajaran dikelas, ada siswa yang keluar masuk tanpa izin kepada gurunya dan ketika guru sedang menjelaskan materi ada

¹⁰Suparto, dkk., Penyuluhan Budaya Tata Krama dan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Untuk Memperkuat Karakter Siswa SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal ADIPATI*, 01(02), 2022, hlm. 2-3.

¹¹Observasi, 23 Juni 2022.

¹²Observasi, 23 Juni 2022.

siswa yang kepalanya keluar masuk jendela mengajak ngobrol temannya yang ada diluar kelas, dan ada juga siswa sekolah yang mengucapkan kata-kata yang kurang sopan terhadap gurunya dan orang yang lebih tua. Selain itu peneliti juga melihat masih ada sebagian siswa yang suka memanggil temannya dengan sebutan nama orang tuanya, bahkan ada siswa yang suka menyebut nama orang tua dari siswa lain.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 9 Sembawa Banyuasin, selama ini memang tidak mudah dalam menanamkan 5S di kalangan siswa disekolah dasar, sebab banyak diantara mereka yang kurang terbiasa, hal ini diduga disebabkan karena kurang dibiasakan dalam lingkungan keluarga. Disamping itu, menurut guru SDN 9 Sembawa Banyuasin, permasalahan ini dapat dinyatakan bahwa menipisnya karakter siswa terutama sikap sopan santun dalam penerapan 5S yang merupakan implementasi dari pendidikan karakter peserta didik. Tentu hal ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut supaya implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan sikap sopan santun melalui program 5S tetap tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji adalah *“Implementasi Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada siswa kelas V di SDN 9 Sembawa adalah :

- a. Masih ada siswa yang tidak sopan kepada teman atau kakak kelasnya.
- b. Masih ada siswa yang berkata kasar.
- c. Masih ada siswa tidak sopan kepada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin?
2. Bagaimana sikap sopan santun siswa kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Implementasi Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin.
2. Untuk mengetahui sikap sopan santun siswa kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa kelas V di SDN 9 Sembawa Banyuasin.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan sekolah dasar, khususnya implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.
- 2) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Memberi masukan kepada siswa mengenai pentingnya menanamkan sikap sopan santun.

2) Bagi Guru

Memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru khususnya dalam menanamkan sikap sopan santun siswa melalui program 5S.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya menanamkan sikap sopan santun siswa melalui program 5S.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk mengimplementasikan program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.

G. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurjanah (2019) yang berjudul *“IMPLEMENTASI PROGRAM BUDAYA SEKOLAH 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM MENANAMKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI MIN 02 KOTA TANGERANG SELATAN”*. Persamaan dalam penelitian ini adalah implementasi program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) pada siswa. Perbedaannya penelitian ini memberikan penjelasan tentang menanamkan sikap religius, sedangkan penelitian penulis memberikan penjelasan tentang menanamkan sikap sopan santun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarifah Inayah (2019) yang berjudul *“UPAYA GURU KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS II DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA JAMBI”*. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis

karakter sopan santun siswa dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menganalisis upaya guru dalam membentuk karakter sopan santun siswa, sedangkan penelitian penulis fokus pada implementasi program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istingadatu Faozah (2014) yang berjudul “*PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DI SD NEGERI SEDAYU KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL*”. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis pada implementasi program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Perbedaannya adalah pada penelitian ini menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter siswa, sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada penerapan sikap sopan santun siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, Dinie Anggraeni, dan Yayang Furi Purnamasari (2021) yang berjudul “*IMPLEMENTASI SIKAP SOPAN SANTUN TERHADAP KARAKTER DAN TATA KRAMA SISWA SEKOLAH DASAR*”. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis sikap sopan santun siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan implementasi sikap sopan santun, sedangkan pada penelitian penulis fokus pada implementasi program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrotul Maulidah (2019) yang berjudul “*IMPLEMENTASI BUDAYA 5S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, DAN SANTUN) DI SDN SURUH SIDOARJO*”. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis implementasi program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya memfokuskan pada program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan pada program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka persamaan penelitian saya dengan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain yaitu penelitian ini sama-sama mendeskripsikan program budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya perbedaannya, yaitu skripsi saya fokus penelitiannya yaitu memberikan gambaran tentang implementasi program 5S dan mendeskripsikan sikap sopan santun siswa kelas V serta faktor yang mempengaruhi implementasi program 5S dalam menanamkan sikap sopan santun siswa.